

**ANALISIS FRAMING MEDIA MASSA TERHADAP TEKS MEDIA DALAM
PEMBERITAAN COVID-19 TERKAIT PERKEMBANGAN KASUS POSITIF DI
INDONESIA PADA MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM DAN DETIK.COM
EDISI OKTOBER 2020**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

DIAN SHINTA MUKTI

L100170215

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FRAMING MEDIA MASSA TERHADAP TEKS MEDIA DALAM
PEMBERITAAN COVID-19 TERKAIT PERKEMBANGAN KASUS POSITIF DI
INDONESIA PADA MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM DAN DETIK.COM
EDISI OKTOBER 2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DIAN SHINTA MUKTI

L100170215

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Yudha Wirawanda.S.I.Kom..M.A.

NIK.1747

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FRAMING MEDIA MASSA TERHADAP TEKS MEDIA DALAM
PEMBERITAAN COVID-19 TERKAIT PERKEMBANGAN KASUS POSITIF DI
INDONESIA PADA MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM DAN DETIK.COM
EDISI OKTOBER 2020**

OLEH

DIAN SHINTA MUKTI

L100170215

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 16 Juli 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Yudha Wirawanda, S.I.Kom., M.A.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fajar Junaedi, S.Sos., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Dian Purworini, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan

Nurghivratna, S.T.M. Sc. Ph.D.

NIK.881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2021

Penulis



DIAN SHINTA MUKTI

L100170215

ANALISIS FRAMING MEDIA MASSA TERHADAP TEKS MEDIA DALAM PEMBERITAAN COVID-19 TERKAIT PERKEMBANGAN KASUS POSITIF DI INDONESIA PADA MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM DAN DETIK.COM EDISI OKTOBER 2020

Abstrak

Peran media massa besar bagi penyebaran dan perkembangan komunikasi masyarakat. Kehadiran media massa membantu Pemerintah dalam melakukan distribusi informasi penyebaran Covid-19, sehingga informasi menyebar dengan lebih cepat, akurat, dan terpercaya. Bulan Oktober terdapat peristiwa terjadinya demo penolakan UU Cipta kerja beberapa daerah di Indonesia. Banyak orang beranggapan bahwa demo dapat menjadi penyebab peningkatan kasus positif. Anggapan tersebut muncul tidak lepas dari peran media dalam mengkonstruksi peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberitaan media online Tribunnews.com dan Detik.com dalam memahami, memaknai dan membongkar berita perkembangan kasus positif Covid-19 edisi Oktober. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif dengan pendekatan teori *Framing* Robert N. Entman dianalisis dengan menggunakan empat elemen *framing*. *Define problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make moral judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) dan dianalisis dengan membagi dua kategori isu, pertama, data perkembangan kasus positif dan kedua, penyebaran kasus positif Covid-19. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan *framing* perkembangan kasus positif antara dua media nasional edisi Oktober menemukan konstruksi berita berdasarkan elemen *framing* tersebut. Kategori isu “Data Perkembangan Kasus Positif” Detik.com memaparkan data secara rinci pada setiap aspeknya. Tribunnews.com berfokus pada data umum yang tidak mendetail. Kategori isu “Penyebaran Kasus Positif” Detik.com menyampaikan waspada peringatan bahaya demo terhadap penyebaran Covid-19, sedangkan Tribunnews.com dengan jelas memperlihatkan bentuk kasus nyata setelah demo terjadi. Media online bentuk ruang publik sebagai acuan meningkatkan informasi bagi masyarakat, maka pemberitaan ditampilkan diharapkan lebih objektif, luas, dan edukatif.

Kata Kunci : Covid-19, *Framing*, Kasus Positif, Media Massa, Perkembangan

Abstract

The role of mass media is significant for the dissemination and development of public communication. Mass media's presence helps the Government distribute information about the spread of Covid-19 so that information spreads more quickly, accurately, and reliably. In October, there was a demonstration against the Job Creation Bill in several regions in Indonesia. Many people think that demonstrations can be the cause of the increase in positive cases. This assumption appears inseparable from the role of the media in constructing events. This study aims to identify the online media coverage of Tribunnews.com and Detik.com in understanding, interpreting, and framing the news on the October issue of the Covid-19 positive case development. This study used a descriptive qualitative method with the Framing theory approach by Robert N Entman,

analyzed using four framing elements. Define Problem (Defining problems), Diagnose Causes (Diagnosing causes), Making moral judgments (making moral decisions), Treatment recommendations (emphasizing resolution) and are analyzed by dividing two categories of issues, first, data on positive case developments, and second, the spread of Covid-19 positive cases. Data collection techniques used document studies. The results showed that positive case developments between the two October edition national media found news constructions based on these framing elements. The issue category "Positive Case Development Data" Detik.com provides detailed data on every aspect. Tribunnews.com focuses on general, non-detailed data. The issue category of "Positive Case Development Data" Detik.com conveyed a warning of the dangers of a demonstration against the spread of Covid-19. At the same time, Tribunnews.com clearly showed the form of real cases after the demonstration took place. Online media is a form of public space to improve the information for the community, so the news is expected to be more objective, broad, and educative.

Keywords: Covid-19, Framing, Positive Cases, Mass Media, Development

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa sebagai sarana untuk membagikan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Menurut Bungin (dikutip dalam Habibie, 2018). Media massa dapat difafsirkan sebagai bentuk media komunikasi dan informasi, media massa melakukan penyebaran informasi secara massal dan dari proses penyebaran tersebut dapat diakses oleh masyarakat luas, yang dapat dilihat dari segi makna. Media massa sebagai sebuah alat untuk menyampaikan berita, penilaian, dan memberikan gambaran-gambaran umum dalam banyak hal, yang dapat membentuk sebuah opini publik, hal itu dapat terjadi karena media massa dapat menjadi kelompok penekan pada suatu ide atau gagasan, dan sampai pada kepentingan atau citra yang direpresentasikan untuk diterapkan dalam kehidupan lebih empiris (Sobur, 2001)

Media massa cukup mendominasi yang memiliki kesempatan yang besar dalam mengubah cara pandang khalayak terhadap suatu hal. Bisa dilihat dari sebuah gambaran realitas yang kemudian akan dilakukan secara berulang. Banyak cara yang dilakukan antara lainnya adalah dengan sebuah teks dan makna. Yang akan bisa memberikan hasil berupa gambaran (*citra*) yang tumbuh dalam benak khalayak. Hal yang dilakukan media massa untuk mencapai tujuan bisa dilihat dari bagaimana media massa menyebarkan makna, teks media, membentuk makna atau istilah yang baru. Penggunaan teks inilah

merupakan wujud dari sebuah konstruksi realitas dan memilih makna yang akan muncul dari konstruksi tersebut. Media massa memiliki sifat memberitahukan pada masyarakat, dengan memberikan simbol tertentu yang dipahami sebagai baik atau buruk yang mencuri perhatian masyarakat (Saragih, 2019).

Adapun fungsi media terhadap sosial yang disampaikan Wright (dikutip dalam Anwas, 2018) Fungsi ini dilihat dari melakukan penjagaan kestabilan sosial yang dapat mengantarkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Ada 4 fungsi antara lain (1) pengawasan sosial sebuah upaya yang di jalankan dalam menyatukan, menyiarkan informasi yang mampu memberikan tingkat kewaspadaan kepada suatu peristiwa atau kejadian, (2) interpretasi pada suatu informasi untuk mencapai kesepakatan untuk menghindari kemungkinan terburuk yang terjadi, (3) sosialisasi dengan upaya perkembangan dalam perubahan pada nilai budaya, norma kepada generasi selanjutnya. Dan yang terakhir (4) hiburan, sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

Media massa sebagai wadah diskusi publik mengenai suatu masalah dengan adanya keterlibatan *tiga* pihak wartawan, sumber berita, khalayak. *Ketiga* nya secara mendasar memiliki keterlibatan atas peran sosial masing-masing dan sebuah hubungan mereka terjalin karena operasionalisasi teks yang telah di konstruksi. Analisis *framing* memandang bahwasannya wacana berita di gambarkan sebagai perang simbolik antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan pokok persoalan wacana. Media massa sebagai forum bertemu pihak-pihak yang memiliki kepentingan , latar belakang, dan sudut pandang yang berbeda. Setiap pihak berusaha dalam menampilkan basis penafsiran, klaim, dan argumentasi masing-masing terhadap persoalan yang diberitakan dengan simbolik dan retorika dengan sebuah konotasi tertentu (Eriyanto, 2002).

Di awal tahun 2020, dunia dilanda wabah yang menjadi cerita kelam bagi sejarah kesehatan dunia yaitu virus Corona atau disebut dengan penyakit *Covid-19* (*Coronavirus Disease 2019*). Virus Corona atau Covid-19 pertama ditemukan di kota Wuhan, China yang kemudian menyebar hingga tak terkendali di berbagai negara dunia, tidak luput juga Indonesia menjadi negara yang terkena paparan Virus Covid-19.

WHO (*World Health Organization*) sebagai organisasi kesehatan dunia telah menetapkan wabah sebagai pandemi yang dapat menyerang semua kalangan, berpotensi terkena paparan virus Covid-19. Dengan adanya himbaun dan peringatan tersebut negara

diminta untuk terus berhati-hati, siaga adanya kemungkinan terjadi lonjakan kasus dan angka kematian yang tinggi (Kompas.com, 2020)

Jumlah korban dan perkembangan kasus positif yang menjadi fokus, banyak korban yang berjatuh akibat Covid-19. Masyarakat menyayangkan tindakan pemerintah dianggap kurang efektif dalam melakukan langkah pemutusan rantai virus Covid-19. Dengan begitu kasus setiap hari terus bertambah dengan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan pemerintah dianggap kurang transparan dalam melaporkan informasi yang terkesan menutup-nutupi. Terutama dalam kasus positif yang publik menganggap bahwa jumlah yang tertera bukan jumlah sebenarnya. Bisa dilebihkan maupun dikurangi. Media massa menjembatani bagi pemerintah untuk menjamin dalam mengurangi ketidakpastian berkaitan dengan krisis dan bersatu membangun untuk respon tanggap, cepat dan pemulihan (Pan & Meng, 2020)

Proses pembingkai muncul karena Covid-19 bergantung pada pihak negara. Maka dari itu Penyediaan informasi berkaitan Covid-19 merupakan informasi yang dibutuhkan untuk saat ini. Utamanya informasi yang dianggap penting yaitu data, penyebab, penyebaran, kebijakan serta pencegahan. Data yang tersedia tidak se-objektif dengan yang diharapkan. Jumlah angka dan statistik, pada realitasnya sering dimanipulasi kebanyakannya untuk tujuan politik. Hal itu terjadi semacam narasi yang dominan, dan berlebihan dalam sebuah kebijakan. Narasi yang ada dari sekian banyak narasi, memiliki kebijakan untuk bersaing. Sejumlah pemimpin dunia yang terkemuka telah membagikan informasi yang kurang valid terkait dengan tingkat keparahan Covid-19, akibatnya WHO turun tangan dengan menjalankan berbagai upaya untuk mengoreksi informasi yang dianggap salah dan mengiklankan solidaritas dikala terjadi perpecahan politik. WHO ‘ narasi bukanlah selalu menjadi narasi yang dominan dalam komunitas tertentu, hal ini dapat menghambat WHO kemampuan dalam mengorganisir perilaku global dan condong pada ketidakpatuhan dengan WHO’(Yiu et al., 2020).

Pentingnya penelitian ini bagaimana menggali sebuah proses *framing* dari media online terkait pemberitaan berkaitan dengan kasus positif yang berdasarkan atas *empat* elemen model Robert Entman dalam analisis *framing*. Dalam penelitian ini ingin mengamati media online dalam proses menafsirkan dari aspek yang ditonjolkan dari perkembangan kasus positif di bulan Oktober dari setiap media online yaitu

Tribunnews.com dan Detik.com. Dengan memberikan perhatian pada argumentasi yang digunakan dalam memperkuat sebuah pemberitaan, menemukan solusi yang ditawarkan dalam pemecahan masalah. Berdasarkan dari empat elemen dari Robert Entman telah menampilkan kesatuan pembingkai pemberitaan ini. *Framing* dari pemberitaan kasus positif Covid-19 berbeda dari *framing* lainnya, karena ini menjadi sebuah momen yang dimana hanya terjadi disaat pandemi ditambah dengan terjadinya gerakan massa menyampaikan aspirasi menambah cerita panjang penyebaran Covid-19. Penelitian ini memberikan tawaran dan pengetahuan mengenai pembingkai organisasi media pemberian berita selama berlangsungnya wabah Covid-19. Mengidentifikasi dari tema yang dilaporkan, banyak hal yang perlu untuk diperhatikan mengenai aspek-aspek terkait baik pada tema maupun narasi. Penelitian ini penting untuk memberikan perbandingan antara *dua* media dan berusaha untuk membentuk wacana publik tentang bingkai perkembangan kasus positif Covid-19 menekankan mana perlu untuk disorot dan yang tidak perlu (Mutua & Ong'ong'a, 2020).

Framing memfokuskan untuk lebih ingin menampilkan teks media mengenai hal-hal mana yang dianggap penting, yang di prioritaskan oleh pembuat teks, yang dimaksud dengan prioritas ini adalah membuat sebuah informasi dengan lebih jelas, memiliki makna yang mendalam, mudah untuk diingat. Kebanyakan informasi yang dengan mudah diterima khalayak. Lebih membuat terkesan dibandingkan ditampilkan biasa saja. *Framing* menetapkan beberapa aspek dengan realitas yang bisa dirasakan dan hal itu membuat lebih mencolok dalam sebuah teks media, dikemas dengan semaksimal mungkin untuk mempromosikan sebuah gagasan dan definisi tertentu, moral, evaluasi, interpretasi kausal (Entman,1993) *Framing* sebagai sebuah instrumen untuk merangkai suatu peristiwa yang kemudian menghasilkan wacana (*discourse*). Sebagian besar wacana yang mendominasi adalah berita. Dalam membuat frame ini tidak jauh dari sebuah kepentingan baik itu dari internal maupun eksternal media yang menyangkut hal-hal ekonomis, teknis, ideologis media. Dapat ditafsirkan bahwa wacana ini terbentuk adanya kepentingan, tetapi juga bisa berfokus pada menggiring isu yang dinaikkan dalam wacana tersebut.

Dewasa ini pesan atau teks media yang diproduksi sangat-sangat tidak dapat menjamin, bahwa pesan tersebut relevan untuk menjadi acuan dalam menentukan sebuah

langkah dalam menjalani kehidupan sosial. Pesan dapat mengkonstruksi sebuah realitas yang ada, akan ada efek yang timbul dari sebuah pesan media massa. Media massa telah dikonstruksikan sebagai upaya membuat sebuah bentuk wacana, yang berkaitan dengan realitas sosial (Suryadi, 2011). Maka dari itulah perlu dilakukan seleksi isi pesan. sehingga dapat menuntun pada sebuah cara pikir dan cara pandang sebuah keyakinan tertentu. Tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana membuat sebuah kata-kata dapat mengarah pada sebuah cara pikir tertentu untuk memaknai sebuah persoalan. Nada berita positif, netral dan negatif dari berbagai media menunjukkan bahwa banyaknya media memanfaatkan berbagai jenis sumber, maka akan menghasilkan nada berita yang beragam dan apabila hanya menggunakan satu jenis sumber maka juga akan berpadu (Gabore, 2020).

Secara garis besar, Media membaca apa yang sedang butuhkan apalagi dalam situasi saat ini. Kasubag Hukum dan Humas RSUP Dr Sardjito, Banu Hermawan (dalam VOA Indonesia <https://www.voaindonesia.com/a/virus-corona-di-media-edukatif-atau-bikin-panik-/5321258.html>) mengatakan bahwa ada beberapa media massa yang justru memberitakan, justru kurang lengkap. Hanya sebagian kecilnya saja. Mereka mengambil dari sisi berita yang mampu membuat heboh kalangan masyarakat. Sebenarnya jika dilihat ada banyak sisi yang bisa ditonjolkan dalam media massa ini terkait dengan Covid 19. Dengan memfokuskan mengedukasi masyarakat. Media lebih berfokus pada korban akibat wabah ini, padahal jika ditelaah lebih dalam sejatinya yang dibutuhkan masyarakat saat ini adalah langkah pencegahan dari penularan virus Covid 19 ini.

Lukas Ispandriarno (dalam VOA Indonesia <https://www.voaindonesia.com/a/virus-corona-di-media-edukatif-atau-bikin-panik-/5321258.html>) mengungkapkan ada beberapa media yang melaporkan informasi dengan benar yang sudah tervalidasi namun ada juga yang hanya memanfaatkan momen disituasi sekarang ini. Demi membuat kehebohan di tengah khalayak. Judul yang ditampilkan pun mengundang perhatian publik, sehingga menjadi bahan perbincangan di tengah masyarakat. Ketika berita telah *ter-publish* mereka akan sangat mudah mempercayai tanpa adanya konfirmasi dan verifikasi. Hal itu sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat. Khususnya di televisi mereka mencari sebuah simpati atau ingin membuat masyarakat panik, atau malah ingin membuat kenyamanan. Pemerintah juga telah memberitahukan bahwa berita semacam

ini dapat membawa dampak buruk. Pemerintah sudah berusaha keras dalam membangun sebuah komunikasi publik. Lalu hal itu malah dirusak oleh segelintir media, justru media memberikan kepanikan dibandingkan ketentraman, edukasi bagi masyarakat.

Informasi yang diberikan media massa kini telah dianggap telah memberikan efek yang signifikan. Saat ini informasi global melampaui batas negara, melihat penyajian media pada berbagai berita. Menggambarkan fungsi *gatekeeping* dan *agenda setting* dari media. Bagaimana media menampilkan atribut dan aspek yang berbeda dari berita (Tian & Stewart, 2006)

Tribunnews.com merupakan salah satu media yang banyak digemari yang saat ini berada pada peringkat *ketiga* berdasarkan data Alexa sebagai media yang banyak dibaca pada bulan Oktober 2020 (Alexa, 2020). Dengan kata lain Tribunnews.com menjadi rujukan banyak masyarakat dalam mencari berita. Tribunnews.com yang dalam menampilkan informasi cukup lengkap, penggunaan bahasa yang dapat dipahami dengan tujuan khalayak dapat memahami dari suatu berita yang disajikan. Tribunnews.com tidak berfokus pada satu tema tertentu melainkan seluruh tema berita ada dalam Tribunnews.com. Jika dilihat dari segi kecepatan Tribunnews.com dapat diandalkan. Tribunnews.com lebih menonjolkan dan memberikan porsi lebih besar pada *headline* yang dipaparkan. Implikasi aspek tertentu ditonjolkan sehingga khalayak memberikan bagian perhatiannya pada aspek tersebut (Entman, 1993)

Detik.com sebagai media yang memiliki karakter mengandalkan kecepatan berita, kemudian detik.com mengedepankan sebuah fakta yang terpercaya, dan menjadi media dengan berita-barita baru (*breaking news*) baik konten lokal, nasional, maupun internasional. Detik menjadi media yang masih eksis hingga sekarang ini. Saat ini berada pada peringkat akses *ketujuh* sebagai media yang banyak dibaca berdasarkan Alexa pada Oktober 2020 (Alexa, 2020). Detik telah dianggap mampu memenuhi kebutuhan audiensnya. Kemampuan dalam mengolah berita, kualitas, konten yang dimiliki begitu bervariasi. Konsistensi dalam menyajikan konten terjaga dengan baik. Sebagai media massa Detik.com telah memberikan pencerahan terhadap bagaimana sebuah konten media disajikan (Santosa, 2017)

Pada bulan Oktober tepatnya pada tanggal 8 Oktober 2020 menjadi hari dengan lonjakan kasus positif Covid-19 tertinggi selama bulan Oktober ini. Jumlah tersebut

dianggap jumlah yang banyak dibandingkan dengan jumlah kasus pada tanggal 25 September 2020 dengan 4.823 kasus. Bahkan menjadi laporan kasus positif harian tertinggi selama Oktober. Media online Tribunnews.com telah memberitakan berkaitan dengan kasus positif Covid-19. Total seluruhnya 320.564 kasus positif. Dengan presentase kenaikan cukup tinggi dalam hitungan 24 jam tercatat ada 4.850 kasus positif. Angka kematian hingga menyentuh angka 11.580 jiwa. Bertepatan ditanggal 8 oktober terjadi aksi unjuk rasa yang berkaitan dengan penolakan UU Cipta Kerja. Aksi unjuk rasa ini dilakukan mahasiswa, buruh yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia menuntut untuk melaksanakan pencabutan Undang-Undang yang telah disahkan beberapa hari sebelumnya pada 5 Oktober. Aksi unjuk rasa ini dilakukan mahasiswa, buruh yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia menuntut untuk melaksanakan pencabutan Undang-Undang dilatar belakangi karena banyak pihak yang merasa dirugikan atas isi UU Cipta kerja.

Akibat dari aksi demonstrasi terjadi lonjakan kasus baru yang cukup tinggi selang setelah aksi unjuk rasa terjadi. Jumlah penambahan kasus bahkan menyentuh angka 4000 lebih kasus baru selama beberapa hari periode Oktober. Di bulan Oktober terdapat libur panjang dari tanggal 28-31 Oktober tetapi tidak ada kenaikan kasus yang berarti. Dengan angka dan penyebaran virus Covid-19 selama bulan Oktober. Media Tribunnews.com dan Detik.com memiliki *framing* secara berbeda atas suatu peristiwa, baik pada fokus, penekanan dan argumentasi. Hal ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini (Eriyanto, 2002).

Latar belakang lain memilih Detik.com dan Tribunnews.com adalah karena keduanya menjadi media dengan intens memberitakan mengenai *update* sebaran Covid-19 dan perkembangan kasus selama bulan Oktober. Menurut Fisherman (dikutip dalam (Eriyanto, 2002). Proses penyusunan berita dapat dilihat. Pandangan *pertama*, Seleksi berita (*selectivity of news*) dengan melakukan seleksi berita yang akan di *publish* menurut pandangan dari wartawan dengan seolah-olah seperti realitas yang terjadi. *Kedua*, pembentukan berita (*creation of news*). Pada tahap ini wartawan membentuk, apakah ini bisa dianggap sebagai berita atau tidak.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena berhubungan dengan kondisi berada di tengah pandemi dengan semakin banyak bertambahnya jumlah kasus positif setiap

harinya semakin tinggi terutama di bulan Oktober yang menjadi perhatian bagi masyarakat, kaitannya terdapat peristiwa demo yang mengakibatkan lonjakan kasus tinggi. Melihat peran media massa yang bertindak sebagai penyebar informasi yang dapat dipertanggung jawabkan atas informasi yang diberikan. Teks media yang ditulis oleh media mengajak khalayak untuk mengikuti apa yang media kontruksi. Hal ini yang menjadikan sebuah gambaran bagaimana media dapat memenuhi fungsi dari media massa yang dipublikasikan. Mengkorelasikan dengan analisis *framing* maka proses pembedaan ini akan membuahkan hasil yang berupa pemnaan dari informasi yang ditampilkan, terutama seperti yang terjadi ditengah pandemi Covid-19. *Kedua* media yang menjadi objek penelitian ini memiliki cara *framing* yang berbeda. Objek dari penelitian ini media online yang menggunakan *headline*, narasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing*, dalam artian penelitian ini membatasi pada narasi yang dibangun oleh media. *Framing* berfokus dan berusaha memahami narasi dan kerangka. Penelitian ini ditafsirkan sebagai bentuk mengeksplorasi bagaimana sebuah kerangka yang diterjemahkan menjadi sebuah praktik dan elemen (Opola et al., 2020). Proses pembedaan ini mengikutsertakan konstruksi elemen yang berbeda dari masalah yang kemungkinan dianggap masalah, pemicu masalah, solusi yang disarankan (Entman, 1993).

Merujuk pada penelitian terdahulu dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online*. Penelitian ini menunjukan media memegang kewenangan yang berkuasa atas perspektif terhadap kebijakan dalam pemerintah sekalipun. Maka dari itu media bukan hanya sebagai pihak yang menyampaikan informasi, bukan hanya sebatas itu melainkan media juga melaksanakan peran '*watch dog*' yaitu menjaga para elit merumuskan dalam setiap dalam rangka untuk kepentingan masyarakat. Hasil penelitian menunjukan bahwa *ketiga* media yaitu CNNIndonesia.com, Liputan6.com dan Kompas.com memberikan ruang bagi pemerintah untuk memberikan klarifikasi dalam memberikan tanggapan pro dan kontra yang terjadi dalam masyarakat atas keikutsertaan para *influencer*. Hasil point penting dalam penelitian ini. Pertama, *define problem* terdapat kontroversial yang terjadi dalam masyarakat dalam melakukan kolaborasi dengan millennial dalam rangka untuk memberikan edukasi bagi millennial. Kedua, *diagnose cause*, keyakinan pemerintah

sumber penyebab penyebaran virus adalah generasi millennial. Ketiga, *make moral judgment*, influencer menegaskan tidak ada bayaran yang diterima untuk mengedukasi generasi millennial. Keempat, *treatment recommendations ketiga* media menyatakan kolaborasi millennial ini penting dalam upaya pencegahan virus. Antara pemerintah, *influencer*, dan masyarakat. Masing- masing media memiliki cara tersendiri dalam memberikan kampanye bahaya Covid-19. Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu menggunakan Analisis *Framing* model Robert Entman. Tetapi memiliki fokus berita yang berbeda. Yang artinya setiap media memiliki cara pandang berbeda terhadap suatu peristiwa, memiliki cara masing-masing tentang bagaimana hal yang dianggap itu dapat ditonjolkan, terlepas dari valid atau tidak berita tersebut. Karena fokus utama adalah bagaimana sebuah media mengolah atas informasi yang telah diperoleh (Boer et al., 2020).

Selain itu penelitian terdahulu yang dengan judul “ Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Covid-19 (Studi kasus Tribun Bali Periode Maret – Juni 2020)” penelitian tersebut menggunakan analisis *framing* model Robert Entman. Penelitian ini menganalisis dan menginterpretasikan bagaimana Tribun-Bali.com memberi tempat Pemerintah untuk menyalurkan pendapat terkait dengan pemutusan mata rantai virus Covid-19. Tribun-bali.com menegaskan untuk pentingnya sebuah kesadaran, pemahaman utamanya bagi kaum millennial dalam melakukan *social distancing*. Untuk mempersempit kegiatan yang dilakukan diluar rumah, sehingga dapat menurunkan angka korban terinfeksi Covid-19. Tribun-Bali mengedepankan data sebagai bentuk untuk *framing* yang dilakukan (Wafi & Haes, 2020).

Penelitian ini memiliki batasan-batasan untuk dibingkai. Tujuan penelitian ini adalah berupaya menelusuri pembingkai media online Tribunnews.com dan Detik.com terhadap kasus positif Covid-19 yang berkembang selama bulan. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana Tribunnews.com dan Detik.com dalam membingkai berita terkait perkembangan kasus positif Covid-19 selama bulan Oktober?

1.2 Framing

Dasar, analisis *framing* menjadi edisi terbaru dari pendekatan wacana, dalam analisis teks media. Pokok pikiran *framing*, pertama dicetuskan oleh Beterseon pada tahun 1955.

Awalnya *framing* dipahami sebagai sebuah kerangka konseptual atau instrumen kepercayaan yang mengatur perspektif politik, kebijakan dan wacana, yang memberikan standar kelas-kelas dalam meninjau realitas. Konsep *framing* dikembangkan secara luas oleh Goffman 1974, dengan menafsirkan *framing* sebagai bagian dari perilaku yang menuntun individu dalam memahami suatu realitas (Santi, 2012).

Framing menjadi sebuah media memfokuskan terhadap suatu kejadian yang kemudian akan mempengaruhi dari makna yang tercipta.. Analisis *framing* berkaitan dengan konsep pengungkapan perbedaan antara media satu dengan media lainnya dengan upaya penyampaian informasi, dengan analisis framing ini digunakan untuk mengetahui sebuah realitas yang ada, kemudian dibingkai oleh media. Sehingga dapat dimaknai bahwa media berupaya dalam membentuk makna tertentu. Komponen-komponen yang ada bukan lagi menjadi bagian teknik jurnalistik, namun lebih kepada membentuk perspektif yang hasil dari dimaknai dan ditunjukkan. Dengan *framing* dapat dengan mudahnya menafsirkan dan mengidentifikasi siapa yang menjalankan atas perintah siapa, tujuannya berkaitan dengan orientasi keuntungan pribadi semata. *Framing* menjalankan bagaimana sebuah realitas dapat dikonstruksikan oleh media. Dengan cara yang telah ditetapkan dan dimatangkan sebelumnya, menakannkan poin yang telah dikehendaki, yang menjadi fokus utama dari framing adalah hal yang sederhana akan lebih ditampilkan dan difokuskan oleh media (S. Damayanti & Putra, Ira Dwi Mayangsari, 2016).

Pengkajian analisis *framing* dan proses pembuatan berita dilaksanakan sebagai langkah menginterpretasikan bagaiman media massa terkait melakukan sebuah konstruksi dari berita yang telah dituju, sehingga dalam pemberitaannya berdampak pada sebuah *frame* yang berlainan. Semua ini berhubungan kuat dengan ditemukan simpulan dapat menginterpretasikan mengapa media tersebut melakukan *framing* sejenis itu dalam realitas yang ada. (Nexen Alexandre Pinontoan & Wahid, 2020)

Elemen dalam framing meninjau sebuah pemberitaan atas realitas dari sisi (fenomena, individu, kelompok, dll). Proses *framing* ini bagian dari konstruksi. Esensinya realitas ditafsirkan dan rekonstruksi dengan sistem dan makna tertentu. Konsekuansinya hanya bagian yang terlihat saja yang menjadi perhatian. Penonjolan ini behubungan dengan penyusunan fakta, penulisan, penggunaan kalimat, dan kata (Kriyantono, 2006). *Framing* telah memberikan pemahaman bagaimana, sebuah teks media diperlihatkan, difokuskan

dan ditonjolkan. Dalam *framing* bentuk penonjolan ini macam-macam: memberi tempat lebih kepada satu aspek informasi, yang ditampilkan lebih mencolok dibandingkan yang lain, melakukan pengulangan informasi yang kemudian dikaitkan dengan budaya keseharian dari khalayak. Karena penonjolan itulah produk dari interaksi antara teks dengan penerima, adanya *frame* dalam teks, bisa jadi tidak seperti apa yang ditafsirkan oleh peneliti. Khalayak sangat memungkinkan memiliki pandangan yang berbeda, bagaimana teks dikonstruksi atas pikiran khalayak (Eriyanto, 2002).

Dalam *framing* penggunaan simbol tertentu pada dua media online Tribunnews.com dan Detik.com. Sebagai upaya memberikan efek penonjolan dari sebuah berita kasus positif yang disajikan. Ide dan gagasan, informasi dikembangkan ke dalam teks berita dengan pemakaian, kata, kalimat, foto, semua elemen tersebut akan dituangkan dalam bentuk teks yang dipahami bentuk dari analisis *framing*. Suatu strategi wacana memfokuskan pandangan tertentu agar khalayak menerimanya. Disini melihat *dua* konsep penyajian kasus positif antara *dua* media online tersebut. Wartawan menggunakan tiga obyek dalam *framing* menjadi fokusnya antara lain fokus terhadap berita, judul, dan penutup berita. Judul dianggap sebagai komponen penting dalam membentuk sikap seperti empati. Teknik semacam itu menjadikan pembaca dapat digiring tanpa sadar, seolah-olah pembaca ikut terlibat pada obyek kajian berita (I. Damayanti, 2011).

1.2.1 Konstruksi Sosial di Media Massa

Realitas adalah konstruksi sosial hasil buah pikiran dari individu. Demikian sebuah kebenaran suatu realitas itu relatif dilihat dari pelaku sosialnya. Dalam berlangsungnya hidup media massa tergantung dari menjaga keseimbangan dari beragam kepentingan. Demikian adanya, sifat-sifat dan keunggulan media massa memberikan perbaikan pada kelemahan dalam proses konstruksi sosial pada realitas yang berjalan lambat. Realitas yang telah terkonstruksi akan membentuk sebuah opini publik. (Santoso, 2016)

Framing terjadi akan semakin mengaburkan pada realitas objektif, dalam prinsip abstrak *framing* digunakan media berita, yang mampu melakukan pergeseran peristiwa obyektif menjadi peristiwa subjektif. Realitas yang dibingkai media mempengaruhi rujukan realitas sebagai realitas itu sendiri antara lain isi pemberitaan (Carter, 2013)

Media sebagai agen konstruksi, ada dua pandangan menangani media. Dalam pandangan positivis media sebagai alat untuk menyebarkan pesan kepada audiens, disini media dilihat sebagai sarana dalam pendistribusian pesan. Karena itulah menurut pandangan ini media dianggap bukan sebagai agen melainkan hanya sebagai sarana. Menurut pandangan ini media tidak ikut berperan dalam pembentukan realitas, tetapi hanya berupa saluran atau sarana dalam penyampaian berita agar sampai ke tangan audiens. Pandangan konstruksionis, menyatakan bahwa media sebagai agen. Media mengkonstruksi realitas, dengan berkaitan dengan bias dan pandangan pemihak, pandangan ini bersifat subjektif segala opini dihilangkan, karena ketika dilakukan peliputan maka wartawan akan melihat dari sudut pandang pribadi. Media aktif sebagai bagian dari penafsiran realitas untuk kemudian di sajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2002).

1.2.1.1 Proses Konstruksi Sosial di Media Massa

Untuk pemahaman lebih mendalam bagaimana proses kelahiran konstruksi sosial media massa dilalui beberapa tahapan yaitu :

- 1) Tahap mempersiapkan segala informasi konstruksi dengan merangkum beberapa hal antara lain: *Pertama*, berpihaknya media massa kepada kapitalisme, ini terjadi pada masa-masa sekarang, sebagian besar media *mainstream* telah dimiliki oleh kelompok kapitalis digunakan untuk kepentingan sebagai alat pencetak uang dan melipatgandakan modal awal. *Kedua*, keberpihakan yang samar pada masyarakat, macam-macam bentuk keberpihakan seperti simpati, empati, dan ikut kontribusi pada masyarakat, semata-mata hanya untuk menjual berita dan untuk mendongkrak rating dalam upaya pemenuhan kepentingan kapitalis. *Ketiga*, keberpihakan pada kepentingan umum, esensinya hal tersebut adalah visi dari setiap media massa, realitanya fakta di lapangan hanya sebatas semboyan dan jargon belaka.
- 2) Tahap sebaran konstruksi yaitu dijalankan oleh setiap media massa, dengan langkah yang berbeda namun memiliki kesamaan dalam mengedepankan *realtime*.
- 3) Tahap pembentukan konstruksi terbagi menjadi *dua* tahap yaitu *Pertama*, produksi konstruksi realitas sebagai bentuk pembenaran. Pemahaman mengenai

konstruksi media massa yang tercipta di masyarakat membenarkan segala informasi yang tersaji di media, Tahap *kedua*, konstruksi citra terbentuk atas bangunan yang dikehendaki oleh tahap-tahap konstruksi. Kerangka konstruksi citra dibentuk oleh media massa ada dua model yaitu model *good news* mengkonstruksi berita dengan menampilkan pemberitaan yang baik. Sedangkan *bad news* mengkonstruksi berita dengan memberikan kejelekan pada objek pemberitaan yang dituju.

- 4) Tahap konfirmasi, tahap media massa memberikan argumentasi dan akuntabilitas sebagai bentuk keterlibatannya pemebentukan konstruksi. Bagi media, tahap ini pemberian argumentasi terhadap dalih konstruksi sosial. bagi audiens bagaimana mereka terlibat dan berkenan hadir dalam proses kosntruksi (Siregar,2018)

Dalam kaitannya konstruksi telah memberikan pemahaman bagi khalayak. Tribunnews.com dan Detik.com telah memberikan preferensi, pengalaman dalam membentuk sebuah penafsiran terutama dalam perkembangan jumlah kasus positif Covid-19. Bagaimana khalayak mempercayai jumlah kasus positif yang ditampilkan dari segi dua media online tersebut. Dengan media online Tribunnews.com dan Detik.com berusaha dalam memahami, memaknai atas konstruksi yang ditampilkan. Maka akan terbentuk dalam pemberitaan dari dua media online tersebut berkaitan relasi antara wartawan dan khalayak atas lingkungan sosial yang membentuknya. *Framing* bersifat informatif, dalam praktiknya kehilangan relevansi akibat kurangnya pengetahuan akan bingkai-bingkai yang terjadi pada komunikasi massa. *Framing* dikonstruksi kemudian diidentifikasi menggunakan pembingkai tunggal, yang menyangkut interpretasi subjektif dari media. Penelitian menunjukkan menilai kerangka yang umum dari liputan media dan variasi potensial setiap media (Dan et al., 2018).

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan tujuan menafsirkan fenomena secara rinci dengan pemngumpulan data yang mendalam. Dari seluruh data yang sudah terkumpul dapat memperjelas fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini bersifat subjektif yang disusun secara sistematis dan lebih mementingkan kedalaman data bukan jumlah data.

Paradigma yang digunakan paradigma konstruktivisme dengan menolak kebenaran yang obyektif, dengan tujuan menelusuri makna, paradigma ini melihat keberadaan simbol dan bahasa membentuk sebuah realitas, dengan adanya komunitas pemaknaan, pengalaman dan kepentingan dapat berkontribusi dalam pembentukan realitas. Maka dari itu Bahasa dan simbol telah melalui tahapan baik diproduksi maupun direproduksi hal ini tercipta karena hubungan sumber dan narasumber dalam tahapan tersebut. Kaitannya proses pemaknaan Bahasa dan simbol terkait menjadi pembentukan realitas atas pemberitaan Covid-19 (Rohman, 2019). Dalam paradigma ini menjelaskan bahwasannya individu yang menginterpretasikan dan mengaktualisasikan sebuah konsep dalam sebuah gerakan yang tidak semata-mata terjadi. Tetapi, muncul melalui proses pemilahan dari sudut cara berpikir seseorang atas suatu kejadian (Mardana, 2010).

Objek penelitian media online Tribunnews.com dan Detik.com dalam mengkonstruksi perkembangan kasus positif. Penelitian ini tidak mementingkan besarnya populasi atau sampling, Populasi dalam penelitian ini yaitu media online Tribunnews.com dan Detik.com dengan lingkup populasi seluruh provinsi Indonesia. Alasan memilih *kedua* media online karena keduanya posisi sebagai media nasional masuk 10 besar berdasarkan data Alexa menjadi media online yang populer banyak dibaca oleh audiens, dan kedua media ini memiliki ciri khas tersendiri dalam fokus pemberitaan. Selain itu Detik meraih penghargaan sebagai *Most Powerful Media Brand* di tahun 2017 dan Tribunnews.com meraih Anugerah media online terbaik dari Badan Standarisasi Nasional (BSN) di tahun 2019. Tribunnews.com satu-satunya media massa yang mendapatkan anugerah BSN. Berdasar konten-konten, dan sebagai media yang memiliki jaringan yang tersebar seluruh daerah di Indonesia (Tribunjateng.com, 2019). Sampel yang dipilih representatif dapat ditafsirkan bahwa sampel tersebut sebagai refleksi semua unsur dalam populasi secara proposional atau memberikan peluang yang sama pada setiap populasi yang dikehendaki. Sehingga dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Teknik sampling yang digunakan *Purposive sampling* yaitu berita online diseleksi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang dipilih diharapkan dapat mendukung dalam mencapai tujuan riset (Kriyantono, 2006). Sampel tidak berdasarkan acak, semua

sampel belum tentu memiliki peluang yang sama menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan sampel *dua belas* berita Tribunnews.com dan Detik.com dengan masing-masing *enam* berita.

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen dengan ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer berkaitan dengan berita perkembangan kasus positif Covid-19, dan berbagai berita media online lain yang relevan. Data sekunder mengenai berbagai rujukan yang berkaitan dengan Covid-19, *framing*, media massa.

Aspek yang akan diteliti berkaitan dengan penggunaan kata, kalimat, gambar, simbol, generalisasi, penulisan berita dalam mendukung berita yang ditampilkan. Analisis dilakukan pada dua media online yaitu Tribunnews.com dan Detik.com dalam kurun edisi Oktober 2020 fokus berita yang diamati perkembangan kasus positif dalam setiap medianya. Alasan memilih Oktober karena dibulan itu menjadi puncak pemberitaan yang beragam muncul terutama mengenai demo-demo banyak media yang megulas menjadi topik pembahasan hangat.

Proses analisis data bersifat induktif, dengan menafsirkan dari fakta-fakta yang terkumpul kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah konsep, teori atau definisi yang bersifat lebih umum. Induksi yaitu proses generalisasi atas data-data yang akan dianalisis. Data yang terkumpul akan dianalisis diklasifikasikan menjadi *dua* kategori yaitu *Pertama*, data perkembangan kasus positif Covid-19. *Kedua*, Penyebaran virus Covid-19. Analisis *framing* yang digunakan model Robert N Entman dengan menjelaskan beberapa elemen (Prof. Dr. Suryana, 2012) Elemen sebagai berikut. Definisi Masalah (*Defining Problems*) dengan menekankan pada bagaimana peristiwa yang hadir yang dipahami oleh wartawan, sebagai apa?. Memprediksi sumber masalah (*Diagnose Causes*) dengan berspekulasi masalah disebabkan karena apa, tokoh utama dalam peristiwa tersebut. Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*) nilai moral yang digunakan untuk mendefinisikan suatu masalah atau fenomena, Menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*).

Validasi data menggunakan validasi triangulasi sumber data yaitu menganalisis gabungan dari sumber data , teori dan teknik metodologis berkaitan dengan penelitian, sehingga diharapkan pemahaman realitas dapat dimaknai lebih valid dan

terjamin keabsahan datanya. Denzin (dikutip dalam Ivanovich Agusta, 2014) mengungkapkan bahwa ada empat tipe triangulasi salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan menggunakan berbagai sumber data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan dua media online Tribunnews.com dan Detik.com dengan edisi bulan Oktober 2020

Interpretasi data menggunakan hasil dari analisis data, dengan menggunakan kerangka teori yang telah ditentukan. Interpretasi bermakna sebagai bagian dari rekonseptualisasi terhadap analisis empiris dan bersifat subjektif, karena semua logika berdasarkan pemberian makna dari periset itu sendiri. Kerangka teori menggunakan teori analisis *framing* dengan menginterpretasikan bagaimana sebuah *frame* media itu terbentuk (Kriyantono, 2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pembingkai dapat ditafsirkan sebagai sesuatu yang konsisten. Baik dalam dimensi pesan dan saluran media, maka secara tidak sadar pula bahwa media mungkin telah dianggap sistematis yang mendukung keunikan tertentu untuk mendorong sebuah perilaku yang seseorang sukai. Artinya, media mampu sebagai sarana untuk menyalurkan kekuatan politik pada kelompok, atau individu tertentu. Bias pada keputusan media berjalan ada pada lembaga jurnalistik yang menuntun dalam proses informasi dan berpengaruh pada pembingkai teks media (Entman, 2007).

Tabel 1. Sampel Berita Data Perkembangan Kasus Positif Covid-19

Media Online	Tanggal / Waktu	Judul Berita
Tribunnews.com	8 Oktober 2020, 15:32 WIB	BREAKING NEWS Update Corona 8 Oktober, Bertambah 4.850 Kasus Positif, Total Capai 320.564
	8 Oktober 2020, 15:37 WIB	Update Corona Indonesia 8 Oktober: 320.564 Kasus Positif, 244.060 Sembuh, 11.580 Meninggal Dunia
	8 Oktober 2020, 20:47	Update Persebaran Corona di 34 Provinsi:

	WIB	Jakarta Catat Penambahan Kasus Baru Positif Tertinggi
Detik.com	8 Oktober 2020, 15:38 WIB	Pecah Rekor! Kasus Corona RI 8 Oktober Tambah 4.850, Total 320.564
	8 Oktober 2020, 15: 39 WIB	Pemerintah Periksa 43.389 Spesimen Covid- 19 Pada 8 Oktober 2020
	8 Oktober 2020, 16:39 WIB	Tak Ada Provinsi Nihil Kasus Baru Corona pada 8 Oktober

Data Perkembangan Kasus Positif Covid-19

1.Framing Tribunnews.com

Tribunnews.com menampilkan berita Per-tanggal 8 Oktober dalam kategori data perkembangan kasus positif Covid-19. *Frame* yang dibentuk dalam kategori ini untuk berfokus pada data utamanya persebaran pada 34 provinsi.

Tabel 2. Framing Tribunnews.com Kategori ” Data Perkembangan Kasus Positif Covid-19”

Perangkat Framing	Analisis
<i>Define Problem</i>	Virus Covid-19 yang menyebar di Indonesia sehingga peningkatan kasus positif hingga mencapai 320.564 kasus di bulan Oktober.
<i>Diagnose Causes</i>	Bertambahnya kasus positif per tanggal 8 Oktober 2020 pada 34 provinsi di Indonesia.
<i>Make Moral Judgment,</i>	Nilai moral yang ditanamkan Tribunnews.com mengarahkan khalayak untuk mengikuti data perkembangan kasus positif.
<i>Treatment Recommendation,</i>	Penerapan protokol kesehatan dapat mencegah bertambahnya data kasus Covid-19

Define problem, Virus Covid-19 menyebar di Indonesia dengan meningkatkan kasus positif yang begitu tinggi dengan jumlah kenaikan sebesar 4850 pada tanggal 8 Oktober 2020, dengan akumulasi sudah ada 320.564 kasus Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan pemberitaan Tribunnews.com ditegaskan dari *ketiga headline* berita yang ditampilkan memberikan *update* terbaru mengenai jumlah kasus positif. Penggunaan angka sebagai *headline* merupakan bentuk pendefinisian suatu masalah. Hal ini memicu pemaknaan reaksi yang dapat membangkitkan rasa penasaran bagi pembaca. Sehingga pemberitaan ini mengarah pada interpretasi yang mengerikan, memancing kepanikan akibat dari penempatan jumlah angka yang besar dalam *headline*. Hal itu ditunjukkan Tribunnews.com dalam menerbitkan berita.

Diagnose causes, sumber masalah yang ingin ditekankan dari *ketiga* pemberitaan Tribunnews.com adalah jumlah kasus yang besar, dengan lonjakan perharinya yang tinggi. Penambahan kasus positif menyebar hingga mengalami kenaikan setiap harinya terutama tanggal 8 oktober 2020 pada 34 provinsi di Indonesia. Catatan kasus tertinggi berada di Jakarta. Dari data yang telah dirilis, penambahan kasus terkonfirmasi baru terbanyak terdapat di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 1.182 orang (Tribunnews, 2020)

Make Moral Judgment, nilai moral yang didapatkan dari pemberitaan ini menyarankan untuk terus memantau perkembangan melalui laman resmi pemerintah yang terdapat dalam berita yang berjudul "Update Corona Indonesia 8 Oktober: 320.564 Kasus Positif, 244.060 Sembuh, 11.580 Meninggal Dunia" menuliskan "*Menurut data yang dilaporkan pemerintah melalui laman resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada Kamis (8/10/2020)*". Dari pernyataan tersebut pemerintah sangat tanggap dalam melakukan pembaharuan informasi sejatinya dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga menuntun perilaku untuk mencari tahu berkaitan dengan data.

Treatment Recommendation, Solusi yang diberikan dari pemberitaan ini menghimbau masyarakat untuk selalu menerapkan protokol dimanapun, kapanpun. 3M diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dapat meminimalisir tertular virus Covid-19 hal ini ditegaskan oleh Sonny "*Kalau rajin cuci tangan dan pakai masker bedah resiko tertular turun 70%. Kalau ditambah menjaga jarak 1 meter turun risikonya 85 persen,*".

Sehingga catatan data perkembangan positif tidak terus mengalami kenaikan yang semakin tinggi.

Dari *empat* elemen *framing* Entman dalam berita media Tribunnews.com, disimpulkan Tribunnews.com mengkonstruksi realitas dengan memberikan data yang sesuai dengan *web* resmi dari pemerintah. Ditegaskan dengan penggunaan gambar-gambar untuk memperkuat argumentasi. Penggambaran kasus positif ini berupa *update* dijabarkan detail per daerah di seluruh wilayah Indonesia. Merangkum *tiga* besar daerah yang mengalami lonjakan kasus tertinggi. Dan memberikan rekomendasi solusi yang untuk menurunkan kasus Covid-19 agar pandemi segera berakhir.

Media dipahami melindungi dan mengatur nilai-nilai kelompok di jalankan. Dalam media ini dengan gencar mengkonstruksi dengan mendefinisikan peristiwa, kenyataan yang dianggap baik, sesuai. Proses penafsiran bukan hanya pada sebuah peristiwa melainkan juga menyakut aktor-aktor terkait. Terdapat ideologi dalam media sebagai bagian dari mekanisme integrasi sosial (Eriyanto, 2002). Tribunnews.com dalam berita “BREAKING NEWS Update Corona 8 Oktober, Bertambah 4.850 Kasus Positif, Total Capai 320.564” memberi tempat bagi pemerintah khususnya Satgas Penanganan Covid-19, untuk mensosialisasikan menerapkan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak). Bertambahnya kasus positif Covid-19 diharapkan menjalankan apa yang dihimbau pemerintah mematuhi protokol kesehatan. Penekanan dalam berita ini selain data lebih kepada penanggulangan Covid-19. Walaupun terdapat beberapa informasi yang sangat kontras dengan realitas. Wartawan membingkai berbeda dengan realitasnya.

2. Framing Detik.com

Frame yang berusaha ditampilkan Detik.com penggunaan data spesifik dalam setiap penambahan kasus positif yang terjadi per tanggal 8 Oktober 2020.

Tabel 3. Framing Detik.com Kategori ” Data Perkembangan Kasus Positif Covid-19”

Perangkat Framing	Analisis
<i>Define Problem</i>	Rekor bertambahnya kasus positif di Indonesia seluruh provinsi di Indonesia

	tidak ada yang nihil kasus positif per-tanggal 8 Oktober
<i>Diagnose Causes</i>	Data <i>positivity rate</i> Indonesia berkisar tiga kali lipat dari standar yang ditetapkan WHO.
<i>Make Moral Judgment,</i>	Melihat data perkembangan kasus positif dari sudut pandang lain.
<i>Treatment Recommendation,</i>	Tidak ada solusi yang ditawarkan

Define problem, berita ini memberikan penekanan pada sebuah realitas jumlah dengan memecahkan rekor dari jumlah sebelumnya. Seluruh provinsi di Indonesia mengalami penambahan kasus. Berdasarkan data yang tersedia dari Kemenkes pada Kamis, 8 Oktober 2020 tidak ada provinsi yang dikatakan nihil dari kasus Covid-19. hal ini menimbulkan penafsiran penambahan kasus positif per-tanggal 8 Oktober memang mengindikasikan kenaikan yang bukan untuk disepelekan.

Diagnose causes, bertambahnya kasus di Indonesia membuat pemerintah kewalahan sehingga data *positivity rate* yang telah ditargetkan satandar WHO tidak terpenuhi oleh Pemerintah Indonesia. *Positivity rate* adalah rasio yang didapatkan dari jumlah kasus positif Covid-19 dibagi dengan jumlah orang yang menjalani tes (Republlika, 2020). Pernyataan Wiku Adisasmito selaku juru bicara Covid-19 mengatakan "*Jika dilihat dari jumlah pemeriksaan di Indonesia pada pekan pertama bulan Oktober ini, Indonesia telah mencapai 70,13 persen dari target WHO, kita harus kejar terus sehingga benar-benar dapat mencapai 100 persen target dari WHO, yakni 267 ribu orang yang dites per minggu,*" yang terdapat dalam judul berita "Pemerintah Periksa 43.389 Spesimen Covid-19 Pada 8 Oktober 2020". *Framing* ditekankan bahwa pemerintah berusaha keras untuk mengikuti standar dari WHO. Sehingga data yang dihimpun pemerintah Indonesia setara dengan kemauan WHO sebagai organisasi kesehatan dunia. Data terkait spesimen luput dari pantauan masyarakat, yang hanya berfokus pada jumlah korban dan orang yang terinfeksi.

Make Moral Judgment, nilai moral yang didapatkan dalam berita Detik menilik data-data perkembangan kasus positif dari sudut pandang lain selain pada jumlah kasus dan korban meninggal antara lain spesimen yang luput dari sorotan masyarakat. Padahal sejatinya *update* spesimen Covid-19 penting sebagai informasi penting bagi masyarakat agar terus dilakukan edukasi.

Treatment Recommendation, tidak ada solusi yang diberikan Detik.com untuk menekan angka kasus Covid-19 lebih tinggi. Dari *ketiga* berita Detik.com menekankan pada penjabaran data lebih spesifik dalam pendefinisian dari data persebaran Covid-19 di Indonesia. Terlihat dari judul berita yang lebih menekankan pada data lengkap. Detik.com memberikan porsi dominan pada data dan keterlibatan pemerintah khususnya pada *web* pemerintah dalam memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan Covid-19. Media memiliki cara dalam membingkai beritanya, sebuah *frame* berdasar pada kepentingan media. Pada situasi dan peristiwa yang sama dipandang sebagai sesuatu yang berlainan, baik penekanan sebuah isu maupun yang lainnya. Sudut pandang yang berbeda terhadap berita yang tersaji, keputusan moral dan proses penyelesaian masalah yang berbeda (Zulaikha, 2019). Detik.com melakukan penonjolan dengan tema yang sama dan perspektif lain sehingga gambaran berkaitan mengenai data lebih luas dan mendalam.

Tabel 4. Sampel Berita Kategori Penyebaran Kasus Positif Covid-19

Media Online	Tanggal / Waktu	Judul Berita
Tribunnews.com	8 Oktober 2020, 16:59 WIB	27 Peserta Aksi Unjuk Rasa Tolak UU Cipta Kerja Reaktif Covid-19, Sudah Dibawa ke Wisma Atlet
	19 Oktober 2020, 10:21 WIB	Ratusan Mahasiswa yang Ikut Demo Tolak UU Cipta Kerja Positif Covid-19, Paling Banyak di Jakarta
	19 Oktober 2020, 12:56 WIB	Klaster Demo Bermunculan: 10 Buruh di Semarang, 8 Polisi di Cikarang dan 123 Mahasiswa Positif Corona
	8 Oktober 2020, 17:14 WIB	Potensi Demo Tularkan Corona, Pemerintah Ingatkan Klaster Long Weekend

Detik.com	9 Oktober 2020, 20:50 WIB	Menyoal Dampak Gas Air Mata ke Penularan Corona
	20 Oktober 2020, 17: 29 WIB	Demo Omnibus Law Jadi Klaster Baru Corona? Wiku: Lihat 2-4 Pekan Lagi

Penyebaran Kasus Positif Covid-19

1. Framing Tribunnews.com

Pada kategori ini Tribunnews.com mengkonstruksi berbagai pendapat sudut pandang berbagai tokoh berkaitan dengan demo. Potensi klaster demo dalam tertular virus Covid-19.

Tabel 5. Framing Tribunnews.com Kategori ” Penyebaran Kasus Positif Covid-19”

Perangkat Framing	Analisis
<i>Define Problem</i>	Demo penolakan UU Cipta Kerja dinilai sebagai ajang penyebaran virus corona
<i>Diagnose Causes</i>	Sumber masalah yang ditekankan, klaster demo sebagai penyebab utama berkembangnya kasus positif.
<i>Make Moral Judgment,</i>	Membentuk kesadaran bagi masyarakat terkhusus peserta demo untuk mengurungkan niatnya melakukan demo UU Cipta Kerja, agar penyebaran tidak semakin meluas
<i>Treatment Recommendation,</i>	Memberikan himbauan untuk memeriksakan kesehatan ketika ada gejala Covid-19

Define Problem, demo penolakan UU Cipta Kerja dinilai sebagai ajang penyebaran virus corona. Hal ini semakin menjadi terlihat nyata adanya data yang menunjukkan setidaknya ada beberapa mahasiswa, buruh dan oknum kepolisian yang dinyatakan positif dan reaktif yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia yang melakukan aksi demo. Penekanan

ditegaskan oleh dengan pernyataan dari Aparat Kepolisian, dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengkonfirmasi mengenai penambahan kasus yang terjadi. Konstruksi yang ingin ditekankan oleh Tribunnews.com adalah bahwasannya dengan adanya isu politik ini mengakibatkan memperparah upaya pengendalian Covid-19. UU disahkan di waktu yang salah menimbulkan kegaduhan dan kehebohan di tengah masyarakat yang sedang merasa kesusahan akibat pandemic,

Diagnose Cause, Sumber masalah yang ditekankan, kluster demo sebagai penyebab utama berkembangnya kasus positif. Banyaknya pendemo yang tersebar diberbagai daerah berkerumunan dengan skala besar memberi dampak berkembangnya kasus positif, tidak untuk per-tanggal 8 Oktober saja melainkan akan terus bertambah hari-hari selanjutnya. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan dari Kapolres Metro Bekasi Kombes Pol Hendra Gunawan "*Ada tujuh orang anggota positif Covid-19 di Polsek Cikarang barat, semuanya diketahui pasca-demo (UU Cipta Kerja) termasuk Kapolsek Muaragembong,*" mengingat pusat demo berada pada Cikarang Barat, banyak massa yang ikut berpartisipasi dalam demo pada daerah tersebut.

Make Moral Judgment, nilai moral yang didapatkan dari pemberitaan ini. Para Pakar, Pemerintah, Pihak Kepolisian mengingatkan untuk tidak melakukan demo terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini. Bukan saat yang tepat untuk melakukan demo. Unjuk rasa akan membahayakan keselamatan banyak orang. Melalui pernyataan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Nizam menuturkan "*Hasil pemikiran dan aspirasi dari kampus hendaknya disampaikan kepada Pemerintah maupun DPR melalui mekanisme yang ada dengan cara-cara yang santun,*". Pemberitaan mengenai Covid-19 tidak ditampilkan partisipasi aktif masyarakat dalam membantu menghentikan penyebaran virus Covid-19. Pentingnya pemfokusan ditampilkan dengan tidak melakukan demo yang menciptakan kerumunan massa yang memiliki potensi besar terpaparnya virus Covid-19.

Treatment Recommendation, terjadinya demo penolakan UU Cipta Kerja menghasilkan permasalahan baru. Berita ini menawarkan solusi untuk melakukan pemeriksaan ketika mengalami gejala Covid-19 disarankan untuk memastikan status kesehatan. Karena virus Covid-19 dapat menyebar dengan cepat dan luas tanpa disadari.

Berdasarkan penyebaran kasus covid-19 perlu disadari bahwasannya Tribunnews.com mengkonstruksi sebuah permasalahan penyebaran Covid-19 berasal dari demo penolakan UU Cipta Kerja. Ada beberapa tokoh yang ditampilkan dengan tegas menolak berlangsungnya demo dan ada beberapa tokoh yang mendukung buruh dan mahasiswa dalam menyampaikan aspirasi. Tribunnews.com menampilkan argument yang berbeda dari beberapa tokoh mendukung maupun menentang, untuk melihat peristiwa tersebut dari sudut pandang lain. Wartawan memiliki konsepsi berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan berdasar pada peristiwa atau fakta yang sesuai kenyataan, melainkan sebagai hasil dari interaksi antara fakta dan wartawan (Setiowati et al., 2019)

2. Framing Detik.com

Frame Detik.com lonjakan kasus terjadi berasal dari klaster-klaster yang mengikuti demo yang memiliki potensi besar dalam dalam penyebaran Covid-19. Banyak faktor yang mendukung terjadinya penyebaran virus saat demo berlangsung, meningkatkan kewaspadaan atas klaster baru.

Tabel 6. Framing Detik.com Kategori " Penyebaran Kasus Positif Covid-19"

Perangkat Framing	Analisis
<i>Define Problem</i>	Demo memiliki potensi besar penyebaran virus Covid-19 sama seperti Klaster <i>long weekend</i>
<i>Diagnose Causes</i>	Gas air mata memperparah penyebaran Covid-19
<i>Make Moral Judgment</i>	Mengingatkan antisipasi munculnya klaster baru
<i>Treatment Recommendation</i>	Menghimbau untuk mematuhi protokol kesehatan hingga sampai dirumah

Define Problem, demo memiliki potensi besar terjadi penularan virus Covid-19, sama seperti saat *long weekend*. Penegasan diperkuat dengan pernyataan Juru bicara Satgas COVID-19, Wiku Adisasmito "*Harus diingat tentang pengalaman kita bersama di Indonesia dengan libur panjang beberapa waktu yang lalu di mana kita temui lonjakan kasus dalam 1-2 minggu kemudian, jangan sampai hal ini terjadi lagi karena apabila ini*

terkena ke kelompok rentan, usia lanjut, dampaknya fatal," Dari isi berita konstruksi yang ditampilkan masyarakat ketika tidak menerapkan protokol kesehatan saat menyampaikan aspirasi berpotensi besar terjadi penyebaran virus Covid-19 sama seperti yang terjadi saat *long weekend* sebelumnya yang mengakibatkan lonjakan kasus menjadi tinggi, sehingga angka positif Covid-19 terjadi kenaikan cukup dinamis.

Diagnose Causes, terjadinya penyebaran Covid-19 saat demo bukan tanpa alasan lagi, banyak faktor yang menjadikan penularan selain kerumunan massa saat demo. Penggunaan gas air mata memiliki dampak dalam proses penularan Covid-19. Dengan pernyataan dari Epidemiolog dari Universitas Griffith Australia, Dicky Budiman, mengungkapkan gas air mata bisa memperburuk penularan COVID-19. "*Gas air mata dan semprotan merica aparat akan membuat pendemo 'menangis', menyebabkan hidung dan mulut mengeluarkan lendir, semuanya memperburuk penyebaran virus,*"

Dari isi berita tersebut pendekatan *framing* Entman ditekankan sumber masalah terjadi karena ditemukan sejumlah peserta demo yang terkonfirmasi positif Covid-19 yang akan terus bertambah 2-4 minggu kedepan. Penegasan masalah ditunjukan pernyataan Satgas Penanganan Covid-19 bahwa demonstrasi dapat menumbuhkan klaster baru Covid-19.

Make Moral Judgment, membentuk pemahaman dengan mengingatkan kemunculan klaster baru Covid-19 yang dinilai sebagai tindakan untuk melakukan menekan angka positif Covid-19 yang terus menyebar. Fakta menunjukan bahwasannya masyarakat khususnya peserta demo berkerumun dengan jumlah massa yang besar tanpa peduli dengan kebijakan aturan Pemerintah. Kaitanya membangun ajaran yang baik mematuhi kebijakan pemerintah.

Treatment Recommendation, solusi yang disarankan oleh pemberitaan ini adalah tetap melaksanakan protokol kesehatan hingga sampai dirumah, sehingga tercipta kenyamanan dan keamanan bagi keluarga tanpa ada rasa kekhawatiran. Menerapkan protokol kesehatan bentuk kesadaran diri sebagai bentuk menjaga diri sendiri, anggota keluarga dan orang lain disekitar, mengingat bahayanya virus Covid-19. Jika ada indikasi kearah Covid-19 diharapkan peserta demo untuk memeriksakan status kesehatannya agar tidak semakin meluas nantinya.

Dari berita yang dikonstruksi Detik.com memberikan wadah untuk Satgas Penanganan Covid-19 untuk menkonfirmasi terjadi informasi yang simpang siur yang beredar diluaran. Anjuran untuk mematuhi tetap mematuhi protokol kesehatan saat menyampaikan aspirasi dengan aman. Hal ini menjadi perhatian penting agar tidak terjadi kesalahan yang sama saat *long weekend* yang mengakibatkan lonjakan kasus yang signifikan. Sikap acuh masyarakat terhadap peringatan pemerintah berakibat pada tidak maksimalnya penanganan Covid-19 di Indonesia (Agustino, 2020)

3.2 Pembahasan

Aspek yang diteliti diantara kedua media merangkap judul, gambar, keterlibatan aktor, penyelesaian dan teks media yang melibatkan dimensi-dimensi penting *framing* Entman. Realitas media diambil atas pilihan media dalam menentukan aktor yang dilibatkan dalam pemberitaan. Media tidak hanya bertugas dalam mengkontruksi dari peristiwa melainkan lebih dari itu media terlibat dalam pendefinisian aktor sosial yang terkait dengan pemberitaan. Melalui bahasa yang dipergunakan, narasi, pemberitaan. Pada akhirnya sampai pada satu titik khalayak dalam melihat dan menginterpretasikan sebuah peristiwa pada sudut pandang tertentu (Eriyanto, 2002). Dari *kedua* media Tribunnews.com dan Detik.com media memilih aktor yang berpartisipasi dalam proses konstruksi media dalam upaya pendefinisian masalah (*Defining Problem*). Detik.com sekilas memperlihatkan dari keberadaan aktor kontruksi media. Melalui pernyataan dari Wiku Adisasmito selaku juru bicara Covid-19 yang menjadi dominan sebagai pengungat argumentasi baik dalam kategori data perkembangan dan Penyebaran Covid-19 disiarkan dari kanal YouTube resmi Sekretariat Presiden. Atas tindakan ini mempertegas adanya keterlibatan pemerintah, sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi yang telah dipersiapkan sesuai dengan anjuran pemerintah. Sedangkan pendefinisian masalah (*Defining Problem*) yang Tribunnews.com berikan menonjolkan porsi lebih kepada aktor pemerintah yaitu melalui pernyataan beberapa tokoh yang dianggap relevan dengan pemberitaan. Aktor yang dipilih yang dipilih Tribunnews.com dan Detik.com. Informasi yang diberikan merupakan bentuk penggunaan argumentasi dalam mempertegas dari esensi pemberitaan. Dengan semakin bertambahnya kasus positif setiap harinya, Penambahan jumlah kasus positif yang besar menjadi perpanjangan masalah baru dengan penggunaan bahasa menjadikan *point* utama dalam mendeskripsikan realitas.

Suatu hal yang umum komunikasi massa berada antara ‘realitas’ dan persepsi berserta sebuah pengetahuan yang mengarah pada beberapa proses yang spesifik di beragam tingkatan analisis berlainan. (Dennis McQuail, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan dari *kedua* media, memiliki persamaan atas menampilkan bentuk aktif keterlibatan pemerintah memberikan kabar *update* persebaran Covid-19 melalui laman *web* resmi pemerintah menggunakan sumber-sumber terpercaya, melakukan *update* berita perkembangan kasus positif secara berkala sama dengan pemerintah ketika melakukan pembaharuan data dan media massa menjadi perpanjangan informasi bagi masyarakat yang tertinggal informasi dari *online press confrence* yang pemerintah lakukan. Perbedaan *kedua* media ini memiliki fokus yang berbeda, terlihat dalam proses pendefinisian masalah. Dengan mengarahkan perhatian khalayak untuk bagaimana suatu peristiwa dilihat. Nilai moral yang digunakan dari peristiwa tersebut (*Make Moral Judgement*) dari *dua belas* berita yang telah diteliti dalam media online Tribunnews.com dalam kategori penyebaran Covid-19 menitikberatkan pada proses pembingkaihan menonjolkan bahwa banyak orang yang terjangkit Covid-19 akibat dari berlangsungnya demo. Kategori “Data perkembangan kasus positif”, data yang diambil oleh Tribunnews.com lengkap dengan menampilkan data persebaran Covid-19 pada 34 Provinsi di Indonesia. Tribunnews.com mengemas pemberitaan memfokuskan sensasi, penggunaan *Clickbait* secara aktif sehingga mengabaikan empati (Hayati & Yoedtadi, 2020).

Keputusan moral (*Make Moral Judgement*) yang dapat didapat *framing* Detik.com kategori data perkembangan kasus positif memfokuskan urgensi data persebaran Covid-19, namun tidak semua provinsi ditampilkan, hanya mengelompokkan *lima* besar provinsi yang mengalami kenaikan kasus positif dibawah 10 pada tanggal tersebut atau bisa disebut kasus dengan kenaikan terendah, namun data lebih mendalam. Dalam kategori penyebaran Covid-19 Detik.com lebih menekankan peringatan bahaya dari demo. Detik.com lebih memberikan sudut pandang pada keterlibatan pemerintah yang menjadi dominan. Bentuk tanggung jawab pemerintah pada krisis lebih kuat, dikarenakan krisis terjadi diseluruh provinsi di Indonesia. Pemaparan laporan berita disediakan detik.com memberikan porsi yang banyak pada pemerintah dalam menyampaikan narasinya, ciri khas dimiliki detik.com adalah kecepatan maka dari itu pragmatisme

menjadi bagian yang tidak bisa untuk dihindari (Adiprasetio & Larasati, 2020). Narasi yang digunakan kedua media dalam mendefinisikan masalah dapat mudah dimengerti dan jelas untuk memahami suatu realitas pemberitaan sehingga kebutuhan informasi khalayak terpenuhi dengan baik. Realitas tidak dapat muncul dengan instan dalam bentuk yang belum matang, melainkan realitas akan muncul dengan proses bagaimana setiap orang melihat dan memaknai setiap hal yang ada (Mayasari, 2017)

Judul yang dipergunakan mengiring pada menafsirkan pesan di awal akan membaca berita. Tribunnews.com kategori data perkembangan kasus positif menggunakan judul dengan penggunaan angka-angka faktual yang bersifat memprovokasi, angka yang digunakan tidak seperti apa yang dibayangkan pada umumnya, judul yang digunakan terlalu berlebihan. Dalam implementasi yang nyata bahwa judul dapat mengiring seseorang dalam melakukan prediksi atas suatu masalah (*Diagnose Causes*). Pada kategori penyebaran kasus positif menggunakan otoritas daerah dalam memancing rasa penasaran. Detik.com memaparkan judul dengan penambahan kalimat yang aktif, yang mampu menciptakan spekulasi-spekulasi pemahaman diawal akan membaca berita yang dikonstruksi oleh Detik.com. Detik.com menggunakan judul yang bervariasi lebih berfokus pada penggunaan teks media. *Clickbait* saat ini menjadi trend, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengejar rating hingga membangkitkan rasa ingin tahu bagi pembaca, untuk kompetisi dalam mengakses pemberitaan dengan penggunaan judul berita online yang sensasional, emosional dan menggugah empati (Kolang Agus Widianegara, 2020). Dengan demikian teks telah mampu mengorganisir pengetahuan yang diciptakan dari kedua media ini. Pembaharuan informasi dalam media terkait persebaran dan perkembangan Covid-19 ini mengindikasikan adanya keseriusan media dalam menyebarkan *update* berita berkaitan dengan perkembangan kasus positif. Wartawan secara aktif dalam mengkonstruksi realitas. Media massa bisa diimplementasikan untuk mengatur perilaku pada konsumen dan politik. Ketika media digunakan maka disebut dengan ‘perilaku massa’ yang hasilnya mendorong pada pengaolikasikan ‘penelitian massa’ dengan tujuan merekam jangkauan dan melihat respon dari khalayak atas apa yang telah ditawarkan (Dennis McQuail, 2011)

Proses penyelesaian seiring dengan berkembangnya kasus positif, untuk menekan angka yang terus-menerus mengalami kenaikan dan mengkhawatirkan solusi yang

ditawarkan diantara *dua* media (*Treatment Recommendation*), Tribunnews.com. *Pertama*, terapkan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan) berkerumun ditengah pandemi dapat membahayakan satu sama lain. *Kedua*, menggunakan masker dengan benar, masker diyakini sebagai salah satu alat yang mampu menghalangi virus masuk pada mulut, *Ketiga*, Memeriksa diri jika ada gejala Covid-19. Pendefinisian solusi ini memberikan peringatan bagi pembaca untuk mengikuti kebijakan dari pemerintah. Detik.com, pertama, mematuhi protokol kesehatan menjadi kunci menekan kasus Covid-19, *kedua* tetap menggunakan masker ketika berada di rumah. *Kedua* media memberikan solusi sesuai dengan pemerintah anjurkan menjembatani dalam menyampaikan informasi perpanjangan dari Pemerintah. Pesan-pesan yang terkandung biasanya mendalami kegiatan pemerintah pada manajemen, informasi pemerintah, upaya membangun keseragaman komunikasi (Susanto, 2013)

Gambar menjadi sarana visualisasi dalam melihat sebuah peristiwa atau persoalan yang ada. Penggunaan gambar bisa dikatakan masuk pada elemen framing (*Defining Problem*). *kedua* media bentuk fokus yang berbeda Tribunnews.com Gambar yang digunakan menjadi penonjolan realitas, untuk memusatkan perhatian pembaca dalam memahami maksud dari berita. Gambar, foto, sketsa adalah hal yang bersifat sebagai ikonis, icon dipahami sebagai sesuatu menjalankan fungsi penanda pada suatu objek (Sobur, 2001). Gambar yang disajikan dalam berita Tribunnews.com menjadi sebuah penegasan dan pendefinisian pada kategori berita data perkembangan kasus positif, gambar yang digunakan cukup menjadi gambaran berita yang ditampilkan. Tribunnews.com dipertengahan berita Tribunnews.com menampilkan bentuk visualisasi seseorang menampilkan bentuk visualisasi seseorang menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yang melakukan penyemprotan disinfektan. Penggambaran ini bentuk tindakan untuk melawan berbagai organisme yang membahayakan, virus dan bakteri terutama virus Covid-19. Dengan tetap dan terus menjaga protokol kesehatan agar terhindar dari paparan virus Covid-19 mencegah penyebaran yang semakin meluas. Ilustrasi tersebut membantu untuk memberikan pemahaman atas pesan ,informasi, tindakan pada ilustrasi sehingga dapat tercipta keadaan seperti semula yang terhindar dari virus. Konstruksi dari Tribunnews.com mendefinisikan realitas yang ada. Kategori penyebaran kasus positif Covid-19 Tribunnews.com menggunakan foto lapangan situasi demo yang terjadi. Dalam

proses penafsiran sebuah gambar melibatkan budaya pada keterkaitan dengan pemahaman dan pendefinisian seseorang (Eriyanto, 2002).

Sedangkan Detik.com melakukan pendefinisian masalah (*Defining Problem*) melalui gambar pada kategori data perkembangan kasus positif menitikberatkan pada visualisasi bentuk peringatan waspada corona. Dalam penggunaan gambar divisualisasikan berupa mural peringatan waspada atas virus Covid-19. Penafsiran yang muncul adalah untuk menghimbau kepada seluruh masyarakat waspada Covid-19 yang mengintai. Sedangkan kategori penyebaran Covid-19 menggunakan aktor pemerintah yang memberikan pernyataan untuk mempertegas dari argumentasi. Penyeimbangan dalam penggunaan gambar dengan komposisi yang tepat dapat menampilkan sebuah citra ‘seimbang’. Dengan adanya kata-kata dan gambar yang dikonstruksi secara sistematis dapat menjelaskan peristiwa tersebut (Bednarek & Caple, 2012)

Teks yang digunakan *kedua* media telah mencakup konsepsi *framing* Robert entman menyangkut definisi masalah (*Defining Problem*), memprediksi masalah (*Diagnose Causes*), membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*), menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*). Analisis teks dari *kedua* media online, mengacu pada sebuah data yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan melibatkan respon pemerintah yang cepat dalam melakukan tanggap penanganan Covid-19. Teks berita Detik.com dan Tribunnews.com memiliki fokus yang berbeda menuntun khalayak untuk mengikuti data-data dari perkembangan Covid-19 hingga intens. Teks berita yang digunakan dalam kedua media ini menjelaskan bahwa suatu wabah corona dapat diatasi dengan menerapkan protokol kesehatan agar perkembangan virus Covid-19 semakin tidak meluas yang mengakibatkan pembengkakan data kasus positif dikemudian hari. Teks berita yang digunakan dengan sampel *dua belas* berita dalam *kedua* media ditemukan penggunaan informasi berulang sehingga publik kurang mendapat informasi secara lebih luas, terhadap pandangan terbaru pada suatu berita. Hasil menunjukan dari pemberitaan antara Detik.com dan Tribunnews memiliki pengaruh atas pemahaman publik terhadap risiko kesehatan, utamanya penularan virus Covid-19 dan persiapan menghadapi wabah global. Dengan ‘logika teks’ ‘asumsi yang dibangun berkaitan dengan pemahaman keyakinan pembaca tentang cara yang seharusnya. Menandakan sebuah harapan dalam menghadapi wabah. Pembaca tertarik pada isi teks persuasif oleh media

massa yang dianggap komunikatif, sehingga memunculkan asumsi mengenai keyakinan, sikap, dan harapan yang sebenarnya dari pembaca (White, 2020). Konten yang disajikan oleh media menjadi dasar atas dampak media. Pesan dipahami oleh audiens menghasilkan efek pesan. Bahwasannya pesan atau isi media dipengaruhi atas beragam faktor pada dalam maupun luar organisasi. Konten komunikasi dianggap menarik tidak secara individu melainkan, sebagai indikator atas banyaknya kekuatan. Pada dasarnya mendalami konten yang tersedia membantu menyimpulkan pada peristiwa atau fenomena yang kurang terbuka. Studi berkaitan dengan konten media membantu memprediksi dampak pada audiens, pesan apa yang tersedia memiliki efek pada audiens (Shoemaker & Reese, 1996).

Konstruksi *framing* yang ada pada media sesungguhnya dipengaruhi kuat pada subyektivitas dari wartawannya, baik dari segi eksternal dan internal dari sebuah organisasi yang memberikan sebuah tekanan pada suatu media, dalam melihat, memahami bagaimana berita peristiwa, persoalan, fenomena diproduksi, reproduksi dan dikonstruksi maka memerlukan *framing* sebagai sarana untuk memahaminya (Santi, 2012). *Framing* perkembangan kasus positif terkonstruksi di *kedua* media Tribunnews.com dan Detik.com tidak ada latar belakang khusus maupun kaitan dengan politik, hal ini karena, selama periode bulan Oktober tanggal 8 Oktober menjadi tanggal dengan kenaikan kasus tertinggi, dan periode oktober ini perkembangan kasus positif menjadi menarik perhatian, karena terdapat peristiwa demo penolakan UU Cipta kerja. Sehingga perkembangan kasus mengalami kenaikan, penurunan secara dinamis akibat suatu peristiwa, sehingga muncul berbagai macam pemberitaan yang mengarah pada proses pemaknaan dari aspek-aspek yang dengan sengaja ditonjolkan oleh media. Bahwasannya realitas diimplementasikan dalam bentuk berita. Dengan data kasus positif yang sama, peristiwa yang sama tetapi wartawan memiliki sebuah konsep yang berbeda dalam setiap pemberitaannya karena itulah membuat menarik bagi khalayak, dasarnya *frame* untuk mengetahui level keseragaman atau keberagaman dalam melihat konstruksi yang dilakukan oleh wartawan. Melihat bentuk kolaborasi wartawan dengan data yang didapatkan. (Sobur, 2001). Media dan masyarakat memiliki relasi pada konstruksi makna. Kesadaran yang dibangun oleh media berpotensi membentuk opini publik. Media

menunjukkan bentuk representasi berita berdasarkan struktur budaya dan politik yang berlaku dalam masyarakat (Ziyalar, 2015).

4.PENUTUP

Berdasarkan penelitian kesimpulan yang didapatkan perkembangan kasus positif di bulan Oktober memberikan dampak yang mengakibatkan data terjadi fluktuasi akibat demo. Dari penelitian diatas bahwa Detik.com dan Tribunnews.com membingkai masing-masing berita yang disajikan berdasarkan data yang Pemerintah publikasikan. Hasil yang ditemukan Detik.com berfokus pada data yang lebih mendalam secara mendetail, sedangkan Tribunnews.com pada jabaran umum data yang menjadi fokusnya. Pada berita penyebaran Covid-19 kedua media sama-sama menampilkan bahaya dari demo. Detik.com kurang eksplisit dalam memberitakan mengenai demo. Detik.com mengkontruksi pada peringatan bahaya demo agar tidak terjadi sama seperti *long weekend* sebelumnya, Tribunnews.com membingkai bentuk langsung kasus yang terjadi setelah demo. Di bulan Oktober perkembangan kasus positif terjadi kenaikan dan penurunan kasus akibat dari beberapa peristiwa yang terjadi selama bulan Oktober. Penyebaran Covid-19 berbanding lurus dengan seiring banyaknya kegiatan yang dilakukan masyarakat di luar rumah yang menciptakan kerumunan.

Media berhak memberikan kritikan atas kebijakan, pernyataan yang tidak sesuai dengan cara yang berbeda-beda. Dengan penelitian ini diharapkan media dapat berkontribusi dalam membantu pemerintah dalam menyampaikan pesan-pesan terutama edukasi yang dibutuhkan masyarakat, dan berita positif yang dapat meminimalisir tingkat kecemasan. Dalam proses pembingkai pesan memiliki dampak kuat terhadap keyakinan masyarakat atas wabah global ini, dengan menghasilkan bentuk persepsi dan tanggung jawab masyarakat berkaitan Covid-19. Berada di lingkungan media dan mengonsumsi media yang sesuai dengan dirinya dapat memperkuat perspektif sebelumnya (Bolsen et al., 2020)

Untuk penelitian selanjutnya, Pentingnya fokus menyesuaikan dengan kondisi, menggali data yang lebih menarik, perlunya menambah objek penelitian agar data yang didapat lebih luas dan mendalam yaitu antara media dan berita, selanjutnya disarankan untuk peneliti berempati dan ikut memahami dan memaknai realitas yang ada dalam pemberitaan.

PERSANTUNAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat berserta karuni-Nya, nikmat kesehatan dan kekuatan dalam menyelesaikan penelitian. Terimakasih Kepada Bapak Yudha Wirawanda, S.I.Kom., MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan petunjuk hingga selesainya penyusunan skripsi. Terimakasih kepada keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, semangat serta limpahan doa bagi kesuksesan dan kelancaran penyusunan skripsi ini. Tak lupa kepada teman-teman yang memberikan semangat, dukungan penuh terhadap penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetyo, J., & Larasati, A. W. (2020). Pandemic crisis in online media: Quantitative framing analysis on detik.com's coverage of covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 24(2), 153–170. <https://doi.org/10.22146/JSP.56457>
- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19 : Pengalaman Indonesia Analysis Of Covid-19 Outbreak Handling Policy : The Experience Of Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270.
- Alexa.com.(2020). *Top Sites in Indonesia*. Retrieved 7 Oktober 2020 from <https://www.alexac.com/topsites/countries/ID>
- Anwas, O. M. (2010). Media Massa Pembelajaran Masyarakat. *Jurnal Teknodik*, 14(1), 102. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v14i1.455>
- BNPB. (2020). *Jumlah Terpapar Covid-19 Di Indonesia*. Retrieved 25 Oktober 2020 <https://www.covid19.go.id/>
- Anwas, O. M. (2018). Media Massa Pembelajaran Masyarakat. *Jurnal Teknodik*, 14(1), 102. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v14i1.455>
- Bednarek, M., & Caple, H. (2012). Discourse , Context & Media ‘ Value added ’: Language , image and news values. *Discourse, Context & Media*, 1(2–3), 103–113. <https://doi.org/10.1016/j.dcm.2012.05.006>
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85–104. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- Bolsen, T., Palm, R., & Kingsland, J. T. (2020). Framing the Origins of COVID-19. *Science Communication*, 42(5), 562–585. <https://doi.org/10.1177/1075547020953603>
- Carter, M. J. (2013). The Hermeneutics of frames and framing: An examination of the media's construction of reality. *SAGE Open*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.1177/2158244013487915>
- Damayanti, I. (2011). Wajah Soeharto Dalam Infotainment (Analisi Framing Tabloid Cek & Ricek Dalam Pemberitaan Soeharto). *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 31–38.
- Damayanti, S., & Putra, Ira Dwi Mayangsari, D. K. S. (2016). Framing Analysis of News About Jakarta ' S Northern Coast Reclamation on. *E-Proceeding of Management*,

- 3(3), 3928–3936.
<https://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3785>
- Dan, V., Raupp, J., & Dan, V. (2018). A systematic review of frames in news reporting of health risks : Characteristics , construct consistency vs . name diversity , and the relationship of frames to framing functions relationship of frames to framing functions. *Health, Risk & Society*, 20(5–6), 203–226.
<https://doi.org/10.1080/13698575.2018.1522422>
- Dennis McQuail. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi Buku Denis McQuail*. Salemba Humanika
- Entman, R. M. (2007). Framing bias: Media in the distribution of power. *Journal of Communication*, 57(1), 163–173. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2006.00336.x>
- Entman, R. M. (1993). Framing : Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, Autumn 1993, 43(4).
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. Huda (ed.)). LKis Yogyakarta.
- Gabore, S. M. (2020). Western and Chinese media representation of Africa in COVID-19 news coverage. *Asian Journal of Communication*, 30(5), 299–316.
<https://doi.org/10.1080/01292986.2020.1801781>
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Hayati, H. N., & Yoedtadi, M. G. (2020). *Konstruksi Berita Covid-19 di Kompas.com dan Tribunnews.com*. 243–250.
- mIvanovich Agusta. (2014). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Komang Agus Widiantera. (2020). INFODEMIK COVID-19: MOMENTUM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP MEDIA MAINSTREAM. *D A N A P A T I : J u r n a l K o m u n i k a s i*, Vol 1 N, 67–81.
- Kompas.com. (2020). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*. Retrived Februari, 10, 2020, from
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenandamedia Group.
- Mardana, G. (2010). KOMUNIKASI POLITIK DI MEDIA MASSA (Analisis Framing Berita Kampanye Pasangan Calon Gubernur Jawa Timur Selama Masa Kampanye Putaran I di Harian Jawa Pos, Surya, Bhirawa, dan Duta Masyarakat). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(9), 1689–1699.
- Mutua, S. N., & Ong'ong'a, D. O. (2020). Online News Media Framing of COVID-19 Pandemic: Probing the Initial Phases of the Disease Outbreak in International Media. *European Journal of Interactive Multimedia and Education*, 1(2).
<https://doi.org/10.30935/ejimed/8402>
- Mayasari, S. (2017). *Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan*

- Republik. *Komunikasi*, Volume VII(2), 17.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/download/2528/1731>
- Nexen Alexandre Pinontoan, & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di. *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, Vol. 12, N(January), 11–24.
- Opola, F. O., Klerkx, L., Leeuwis, C., & W. Kilelu, C. (2020). The Hybridity of Inclusive Innovation Narratives Between Theory and Practice: A Framing Analysis. *The European Journal of Development Research*, 0123456789.
<https://doi.org/10.1057/s41287-020-00290-z>
- Pan, P., & Meng, J. (2020). *Media Frames across Stages of Health Crisis : A Crisis Management Approach to News Coverage of Flu Pandemic. February 2016.*
<https://doi.org/10.1111/1468-5973.12105>
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Republika. (2020). *Tim Pakar: Persentase Positivity Rate Covid-19 Berkurang.* Retrieved Februari 10, 2020, from <https://www.republika.co.id/berita/qcu5of377/tim-pakar-persentaseem-positivity-rateem-covid19-berkurang>
- Rohman, T. (2019). Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis Dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Psikologi Perkembangan*, 2(October 2013), 1–224.
- Santi, S. (2012). Frame Analysis : Konstruksi Fakta Dalam Bingkai Berita. *Forum Ilmiah*, 9(1), 219–232.
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 30–48.
- Santosa, B. (2017). Peran media massa dalam mencegah konflik. *Aspikom*, 3(2), 199–214.
- Saragih, M. Y. (2019). MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4988>
- Setiowati, E., Suciati, P., & Entman, R. N. (2019). KONSTRUKSI TOKOH DALAM PEMBERITAAN DI MEDIA ONLINE (Analisis Framing Pemberitaan Mundurnya Ahok dari Partai Gerindra di media online). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7(1), 28–39.
<https://doi.org/10.7454/jvi.v7i1.141>
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (1996). *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content.* <https://doi.org/10.1177/1326365X14540245>
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, I. (2011). Peran Media Massa dalam Membentuk Realitas Sosial. *Academica Fisip Untad*, 3(2), 634–646. <https://media.neliti.com/media/publications/28520-ID-peran-media-massa-dalam-membentuk-realitas-sosial.pdf>
- Siregar, Z. (2018). Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Sosial Media. *Wahana Inovasi*, 7(1), 93–99.

- Tian, Y., & Stewart, C. M. (2006). Framing the sars crisis: A computer-assisted text analysis of cnn and bbc online news reports of sars. *Asian Journal of Communication*, 15(3), 289–301. <https://doi.org/10.1080/01292980500261605>
- Tribunjateng.com. (2019). *Tribunnews Raih Anugerah Media Online Terbaik dari Badan Standardisasi Nasional*. Retrived September 30, 2020, from <https://jateng.tribunnews.com/2019/10/11/tribunnews-raih-anugerah-media-online-terbaik-dari-badan-standardisasi-nasional>
- VOA Indonesia. *Virus Corona di Media: Edukatif atau Bikin Panik?*. Retrived September 30, 2020, from <https://www.voaindonesia.com/a/virus-corona-di-media-edukatif-atau-bikin-panik-/5321258.html>
- Wafi, A. A., & Haes, P. E. (2020). Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Covid-19 (Studi Kasus Tribun Bali Periode Maret-Juni 2020). *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(1), 31–37. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.43>
- White, P. R. R. (2020). The putative reader in mass media persuasion – stance, argumentation and ideology. *Discourse and Communication*, 14(4), 404–423. <https://doi.org/10.1177/1750481320910512>
- Yiu, R. C., Yiu, C.-P. B., & Li, V. Q. (2020). Evaluating the WHO ' s framing and crisis management strategy during the early stage of COVID-19 outbreak. *Policy Design and Practice*, 0(0), 1–21. <https://doi.org/10.1080/25741292.2020.1853337>
- Ziyalar, N. (2015). *Framing Prostitution in Turkey: News Media Coverage of Prostitution*. 10(December), 152–164.
- Zulaikha, N. H. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 79–98. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.4942>
- <https://www.tribunnews.com/>
- <https://www.detik.com/>